

Analisis Harga Kakao Agustus 2014

Dalam *chart* terpantau, sepanjang Agustus 2014, rerata pergerakan harga kakao fluktuatif baik di bursa NYBoT maupun pada penyerahan gudang di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Sejalan dengan pergerakan itu, tren kenaikan tertinggi tercatat di NYBoT US pada perdagangan pekan ketiga, terutama pada transaksi Rabu (18/8) yang berada pada level US\$ 3.259 per ton dari sebelumnya US\$ 3.227 per ton pada Jumat (15/8). Demikian juga dengan harga kakao di BBJ, pada transaksi Rabu (18/8) harga pada level US\$ 2.804 per ton dari sebelumnya US\$ 2.792 per ton pada Jumat (15/8).

Sehingga mengonfirmasi data dalam *chart*, ditemukan bukti bahwa korelasi pergerakan harga kakao antara NYBoT dengan BBJ berada dalam “Zona Kuat” atau 0,59 dalam rentang $0,5 < 0,75$. Pada *chart* memperlihatkan komparasi pergerakan harga antara bursa NYBoT sebagai *benchmark* pergerakan harga kakao pada bursa internasional dengan harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Idealnya, pergerakan harga kakao di bursa NYBoT selalu paralel atau berkorelasi positif dengan pergerakan harga di BBJ. Tampaknya harga kakao di bursa NYBoT selalu lebih tinggi dari pergerakan harga di Tanah Air.

Melihat tren pergerakan harga, rerata pergerakan di NYBoT berada pada level US\$ 3.216,57 per ton dan di BBJ berada rerata harga US\$ 2.761.57 per ton dengan volume transaksi rerata 180 ton atau total volume 3.604 ton. Pada awal transaksi Agustus, Jumat (1/8) di NYBoT, harga berada pada level US\$ 3.207 dan kemudian bergerak naik menjadi US\$ 3.219 pada Jumat (29/8). Sejalan dengan itu, di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), pada awal Agustus, harga berada pada level US\$ 2.770 kemudian melemah tips menjadi US\$ 2.769 pada Jumat (29/8).

Pada pekan pertama hingga pekan kedua, dilaporkan dari NYBoT, harga kakao terpantau mengalami penguatan tipis secara agregat. Penguatan tipis itu masih berimbas hingga awal pekan ketiga Agustus 2014. Penguatan harga kakao masih dipicu oleh dorongan sentimen positif kuat dari posisi demand terhadap kakao. Merujuk laporan *Bloomberg*, Senin (11/8), pergerakan harga kakao yang secara fundamental maupun teknikal memberikan jalan pada pola penguatan, terpantau berhasil memicu harga kakao stabil di kisaran tertinggi 3 tahun pada pekan pertama landasan fundamental, harga kakao masih terus terdorong oleh indikasi kuatnya demand kakao. Hal tersebut didasarkan oleh tingginya data pengolahan kakao global dan ekspektasi pembelian kakao oleh industri akibat kelangkaan di pasar fisik.

Sebagai barometer perdagangan berjangka dunia, harga kakao di NYBoT bergerak naik yang dipicu oleh ekspektasi akan tingginya permintaan kakao di pasar fisik akibat kelangkaan persediaan. Terpantau data ekspor kakao Pantai Gading yang rilis pada Senin sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan, terpantau tidak dapat menahan pergerakan menguat harga kakao. Sehingga ekspor kakao Pantai Gading yang naik hingga 7% ke level 1.397.814 ton dibandingkan periode yang sama, dianggap masih tertutup oleh potensi lonjakan *demand* terhadap kakao.

Hingga pada pekan keempat Agustus, tetap terjadi fluktuasi harga dalam kisaran yang menurun. Pelemahan diduga dipicu pelemahan dorongan sentimen permintaan global yang diprediksi tinggi. *Demand* global yang dalam ekspektasi tinggi tersebut melemah akibat kondisi *supply* juga

mengalami peningkatan sehingga harga pun terdorong untuk menurun di NYBoT dan beberapa bursa kakao dunia, termasuk di Singapura. Selain faktor dorongan pelemahan dari sisi *supply*, harga kakao juga mengalami cukup tekanan dari pergerakan kurs US\$. Masih cenderung menguatnya nilai kurs US\$ pada perdagangan valas memicu harga kakao menjadi relatif bertambah mahal bagi investor asing.

Pelemahan harga pada Jumat (22/8), tampaknya tidak berlanjut pada perdagangan Senin (25/8). Harga kakao di bursa NYBoT terpantau bergerak menguat cukup signifikan. Penguatan harga kakao dipicu oleh aksi *short covering* oleh para investor. Aksi *short covering* para investor pada perdagangan Selasa, terpantau dapat mengakhiri trend pelemahan pada harga kakao di NYBoT. Konsekuensinya, harga kakao yang pada beberapa hari terakhir ini sedang tertekan akibat penguatan sentimen peningkatan *supply* kakao Pantai Gading dapat kembali bergerak menguat.

Hingga pada penutupan perdagangan akhir pekan, Jumat (29/8), tampaknya harga kakao kembali bergerak naik. Di NYBoT, sebagai barometer perdagangan kakao dunia, untuk kontrak September 2014 bergerak naik ke level US\$ 3.219/ton. Kenaikan itu masih dipicu isu ketidakpastian produksi kakao di Pantai Gading. Kenaikan itu memicu pula kenaikan harga kakao di BBJ untuk kontrak Desember 2014 yang berada pada level Rp 32.360 per kg.